
Evaluasi Stabilitas Keuangan dan Pengelolaan Risiko Pada Perusahaan Asuransi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024

Awaludin Yudha¹, Mulfi Sandi Yuda², Ade Manggala Hardianto³, Yuli Novitasari⁴

^{1,3,4}Prodi Akuntansi, Universitas Sains Indonesia

²Administrasi Bisnis, Universitas Sains Indonesia

e-mail: awaludinydh303@gmail.com, mulfi.sandi@lecturer.sains.ac.id, ade.manggala@lecturer.sains.ac.id, yuli.novitasari@lecturer.sains.ac.id

*Corresponding author: awaludinydh303@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Terima: 10-07-2025

Revisi: 08-09-2025

Disetujui: 10-10-2025

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan asuransi yang dipublikasikan di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum perusahaan asuransi yang menjadi sampel memiliki kondisi keuangan yang cukup sehat dan stabil. Rasio likuiditas dan solvabilitas berada dalam batas aman, sementara nilai profitabilitas dan underwriting cenderung positif. Temuan ini memperlihatkan bahwa perusahaan asuransi mampu beradaptasi terhadap dinamika pasar dan risiko yang dihadapi, serta menekankan pentingnya pengelolaan risiko dan dana yang efektif bagi keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan asuransi di Indonesia.

Kata kunci: kinerja keuangan, rasio keuangan, perusahaan asuransi, Bursa Efek Indonesia, manajemen risiko.

ABSTRACT

The research method used was descriptive quantitative, with secondary data obtained from insurance companies' financial reports published on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The results indicate that the sampled insurance companies generally have a healthy and stable financial condition. Liquidity and solvency ratios are within safe limits, while profitability and underwriting tend to be positive. These findings demonstrate that insurance companies are able to adapt to market dynamics and the risks they face, and emphasize the importance of effective risk and fund management for the sustainability and growth of insurance companies in Indonesia.

Keywords: financial performance, financial ratios, insurance companies, Indonesia Stock Exchange, risk management.

PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi, berbagai tantangan baru akan dihadapi, dimana persaingan dalam dunia bisnis semakin intensif dan pemanfaatan teknologi mutakhir menjadi fokus utama. Hal ini menyebabkan proses seleksi tenaga kerja menjadi lebih ketat dan selektif. Kondisi ekonomi Indonesia saat ini juga turut mempengaruhi persaingan yang semakin kompetitif di berbagai sektor industri. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk dapat mempertahankan

Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen (Baashima)

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 2988-1056

Volume: 3 Nomor: 2 (Oktober: 2025) hal: 92-108

keberlangsungan dan daya saingnya dalam menghadapi tekanan pasar yang semakin ketat (Lumantow & Karuntu, 2022). Saat ini, dunia memasuki era industri keempat, atau industri yang serba digital. Industri-industri ini, terutama sektor keuangan, terus berkembang dengan kecepatan yang luar biasa. Dengan kecepatan pertumbuhan ekonomi, Sektor jasa keuangan harus menyesuaikan diri untuk mengikuti tren teknologi saat industri digital berkembang.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2023) Industri asuransi memegang peranan krusial dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Secara garis besar, fungsi utama asuransi adalah mengembalikan kondisi keuangan ke posisi semula sebelum risiko terjadi. Di zaman sekarang, asuransi berfungsi sebagai alat perlindungan yang signifikan terhadap berbagai kejadian tak terduga, baik yang berdampak pada perusahaan maupun pada individu. Perusahaan asuransi berfungsi sebagai institusi keuangan yang menawarkan berbagai produk serta layanan guna memberikan perlindungan kepada individu atau bisnis dari kemungkinan kerugian finansial. Menurut Prof. Wiryono Prodjodikoro “Asuransi adalah persetujuan di mana penanggung berjanji untuk memberikan pengganti kerugian kepada tertanggung”. Perusahaan asuransi bertindak sebagai entitas keuangan non-bank yang menawarkan layanan proteksi terhadap risiko yang dihadapi oleh masyarakat.

Masyarakat cenderung lebih berhati-hati dalam pengeluaran mereka, mengalihkan dana untuk kebutuhan primer daripada membeli produk asuransi. Menurut (Sasono, 2024) “Perusahaan asuransi harus mampu membuktikan bahwa mereka memiliki aset dan kekuatan modal yang cukup untuk menutupi seluruh kewajiban yang dimiliki. Salah satu indikator utama dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan asuransi di Indonesia adalah tingkat solvabilitas”. Selain itu, pengawasan kinerja keuangan industri asuransi juga dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang telah dikembangkan oleh The National Association of Insurance Commissioners (NAIC), yaitu Early Warning System (EWS). Menurut (Makmur et al., 2024), “Early Warning System (EWS), sebuah sistem yang dapat mendeteksi dini potensi masalah keuangan pada perusahaan. EWS menggunakan serangkaian rasio keuangan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan, seperti rasio kecukupan dana, rasio beban klaim, rasio likuiditas, dan rasio retensi sendiri. Rasio-rasio ini memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan asuransi mengelola risiko keuangan mereka”.

Penelitian ini memiliki perbedaan dibandingkan penelitian terdahulu, periode ini mencakup masa sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19 serta awal penerapan standar akuntansi PSAK 117, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan relevan dengan kondisi terkini industri asuransi. Selain itu, penelitian tersebut menggunakan metode Early Warning System (EWS) yang memungkinkan deteksi dini potensi masalah keuangan secara lebih strategis dibandingkan analisis rasio keuangan konvensional. Mengingat pentingnya analisis kinerja keuangan, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi performa keuangan perusahaan asuransi dengan menggunakan pendekatan rasio Early Warning System (EWS).

Diharapkan hasil dari penelitian ini mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu keuangan serta menjadi sumber referensi bagi perusahaan, investor, dan para pemangku kepentingan lainnya dalam menilai sekaligus meningkatkan kinerja keuangan perusahaan asuransi di Indonesia.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Asuransi merupakan sebuah kesepakatan atau kontrak antara dua pihak, yaitu penanggung (perusahaan asuransi) dan tertanggung (pemegang polis), di mana tertanggung menyerahkan sejumlah premi kepada penanggung sebagai imbalan untuk mendapatkan perlindungan finansial dari risiko yang mungkin terjadi, seperti kerugian, kerusakan, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum yang disebabkan oleh kejadian yang bersifat tidak pasti atau tak terduga. Menurut (Kertonegoro & Dewita Nugrahani, 2025) Asuransi merupakan suatu jenis transaksi pertanggung jawaban antara dua pihak, yaitu tertanggung dan penanggung. . (Kopong et al., 2023) lebih lanjut menerangkan, Asuransi merupakan kegiatan bisnis yang berfungsi sebagai pengalihan risiko dari nasabah kepada perusahaan asuransi, sehingga nasabah dapat merasa lebih aman saat mengikuti program yang disediakan(Darmayanti et al., 2024).

Menurut (Kertonegoro & Dewita Nugrahani, 2025) "Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai rangkuman seluruh transaksi keuangan yang terjadi dalam jangka waktu tertentu. Periode akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan bisa bervariasi, misalnya tahunan, setiap 12 bulan, atau setiap 6 bulan, tergantung pada kebijakan masing-masing perusahaan, meskipun periode 12 bulan merupakan yang paling umum digunakan". Informasi ini mencakup posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas, yang memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan keuangan entitas. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari serangkaian proses akuntansi, yang menyajikan ringkasan transaksi keuangan yang terjadi selama tahun fiskal tertentu. Kasmir (2019) "menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu entitas pada periode tertentu atau saat ini". Selain itu, menurut Raymond Budiman (2020), "laporan keuangan merupakan dokumen yang mencerminkan posisi keuangan serta kinerja perusahaan selama jangka waktu tertentu".

Stabilitas keuangan adalah kondisi di mana sistem keuangan mampu menjalankan fungsinya secara efektif dan tetap tahan terhadap gangguan yang berpotensi mengganggu aktivitas ekonomi(Yuda & Yulianti, 2023). Sistem yang stabil memungkinkan proses alokasi dana, pembentukan harga, dan pengelolaan risiko berjalan dengan lancar tanpa mengalami krisis yang dapat memicu ketidakpastian ekonomi. Hal ini penting agar lembaga keuangan dapat terus beroperasi dan mendukung pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan (Hidayati; N., 2021). Pengelolaan risiko adalah suatu proses sistematis yang dilakukan untuk mengenali, menilai, dan mengendalikan potensi risiko yang mungkin terjadi dalam suatu organisasi atau aktivitas bisnis. Tujuan utama dari pengelolaan risiko adalah meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan peluang yang dapat memberikan manfaat bagi organisasi, sehingga keberlangsungan dan kinerja organisasi dapat terjaga dengan baik. Proses ini melibatkan identifikasi risiko, penilaian besarnya risiko, serta penentuan langkah-langkah strategis untuk memitigasi risiko tersebut agar tidak mengganggu tujuan bisnis(Arsyadona et al., 2025).

Menurut (Intan Permatasari, 2025) Rasio keuangan adalah perbandingan matematis antara angka-angka dalam laporan keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan suatu perusahaan, termasuk aspek likuiditas, profitabilitas, dan efisiensi operasional. Analisis ini membantu perusahaan memahami kesehatan keuangan dan mendukung pengambilan keputusan manajemen dengan memberikan gambaran jelas tentang hubungan antara berbagai item laporan keuangan.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Utama

Terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio keuangan yang terdiri dari likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan underwriting terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023.

2. Hipotesis Pendukung

- a. Rasio likuiditas yang tinggi berpengaruh positif terhadap stabilitas dan keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan asuransi.
- b. Rasio solvabilitas yang sehat memberikan dampak positif dalam menjaga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang sehingga mendukung kinerja keuangan yang baik.
- c. Profitabilitas yang baik, yang diukur melalui Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Return on Investment (ROI), memiliki hubungan positif terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan asuransi.
- d. Rasio underwriting yang optimal mencerminkan efektivitas pengelolaan risiko dan berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan.
- e. Penggunaan metode Early Warning System (EWS) secara signifikan dapat membantu memprediksi perubahan kinerja keuangan perusahaan asuransi lebih akurat dibandingkan metode analisis rasio keuangan konvensional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada hasil analisis laporan keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan serta kondisi kesehatan industri asuransi di Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menitikberatkan pada pengumpulan data kuantitatif guna memberikan gambaran yang tepat mengenai karakteristik suatu populasi atau fenomena pada saat penelitian, tanpa melakukan analisis hubungan sebab-akibat atau pengujian hipotesis. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono

(2013), "metode ini termasuk dalam pendekatan positivistik yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Selain itu, penelitian ini juga memakai pendekatan statistik inferensial, yakni teknik statistik yang digunakan untuk mengolah data sampel dan menggeneralisasikan hasilnya ke populasi".

Populasi

Populasi adalah keseluruhan area yang meliputi objek dan subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang menjadi fokus penelitian untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya. (Sugiyono, 2013) Populasi pada penelitian kali ini berupa perusahaan asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia ditahun yang sama dengan penelitian ini berlangsung. Populasi pada penelitian ini mencapai 364 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2023.

Sampel

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan harus memenuhi beberapa kriteria berikut seperti:

1. Terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI): Sampel harus berasal dari perusahaan asuransi yang secara aktif terdaftar dan tercatat di BEI selama periode penelitian, sehingga data laporan keuangan tersedia dan dapat diakses secara publik.
2. Aktif menerbitkan laporan keuangan lengkap: Perusahaan harus secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan dan kuartalan yang lengkap dan sesuai standar akuntansi yang berlaku (PSAK) dalam periode penelitian (2020-2024).
3. Perusahaan dengan data laporan keuangan yang lengkap dan valid: Laporan keuangan harus mencakup data lengkap untuk analisis rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, underwriting, dan beban klaim.
4. Jenis usaha asuransi: Perusahaan sampel bisa berasal dari berbagai jenis asuransi seperti asuransi jiwa, asuransi umum, dan asuransi finansial, agar menunjukkan variasi dan representasi yang berimbang dalam industri.
5. Perusahaan yang memiliki aktivitas usaha berkelanjutan: Perusahaan yang menunjukkan konsistensi dalam kinerja dan tidak mengalami penutupan atau gangguan operasional selama periode penelitian.
6. Memiliki cakupan pasar dan aset yang signifikan: Biasanya perusahaan dengan aset besar dan pengaruh pasar yang cukup signifikan akan menjadi sampel karena mampu memberikan gambaran yang representatif terhadap sektor asuransi di BEI.
7. Perusahaan dengan variasi produk yang beragam: Misalnya, perusahaan yang menyediakan asuransi jiwa, umum, syariah, atau produk reasuransi agar analisis bisa mencakup aspek risiko dan stabilitas yang berbeda.

Dari jumlah 364 perusahaan asuransi yang ada di Indonesia peneliti telah memilih 5 perusahaan asuransi yang sudah sesuai dengan kriteria di atas diantaranya sebagai berikut :

1. PT. Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk - LIFE

2. PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk - AMAG
3. PT. Lippo General Insurance Tbk - LPGI
4. PT. Malaka Wuwungan Insurance Tbk - MTWI
5. PT. Panin Finansial Tbk - PNLF
6. PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk - TUGU

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data dengan cara mengakses Bursa Efek Indonesia dengan website www.idx.co.id.(IDX, n.d.) Dari sumber itu peneliti mendapatkan data dan mengumpulkan data laporan keuangan beserta data-data Perusahaan lainnya yang di publikasikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Proses pengumpulan data juga melibatkan penelitian pustaka. Menurut (Aini & Cholid, 2020) Penelitian pustaka merupakan proses pengumpulan data dan informasi melalui berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, artikel dari para ahli, dan makalah yang memiliki manfaat teoritis sebagai dasar kajian serta landasan analisis permasalahan.

Teknik Analisis Data

Pada tahap ini, analisis data laporan keuangan dilakukan menggunakan metode Early Warning System (EWS), yang memanfaatkan rasio-rasio keuangan utama seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan underwriting sebagai alat ukur dalam evaluasi. Melakukan analisis data rasio keuangan dari periode 2019-2023 agar dapat mengidentifikasi pola, tren, atau perubahan yang signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan selama periode penelitian. Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik Common-Size Analysis. Common-Size Analysis merupakan teknik yang menggunakan laporan keuangan dalam bentuk persentase untuk mempermudah perbandingan antar-perusahaan atau antar-periode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk (LIFE)

Tabel 1. Hasil Penelitian LIFE

LAPORAN LABA RUGI PERIODE DESEMBER 2019-2024 PT ASURANSI JIWA SINARMAS MSIG LIFE TBK							
Rasio	2020	2021	2022	2023	2024	Average	Hasil
Likuiditas							
Current Rasio	2,92	2,67	2,64	1,40	1,22	2,17	Sehat
Cash Rasio	1,69	2,22	2,03	0,90	0,71	1,51	Sehat
Solvabilitas							
Debt to Aset Ratio	0,03	0,04	0,45	0,45	0,43	0,28	Sehat
Debt to Equity Rasio	0,05	0,09	1,01	0,96	0,88	0,60	Sehat
Profitabilitas							

Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen (Baashima)

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 2988-1056

Volume: 3 Nomor: 2 (Oktober: 2025) hal: 92-108

Return On Asset	1,43%	0,41%	2,12%	0,78%	2,23%	1,39%	Sehat
Return On Investment	4,83%	2,94%	6,57%	6,20%	4,40%	4,99%	Kurang Sehat
Return On Equity	2,92%	0,98%	4,79%	1,69%	4,59%	2,99%	Kurang Sehat
Underwriting							
Underwriting	15,82%	2,22%	-1,64%	25,55%	33,81%	15,15%	Kurang Sehat
Beban Klaim	84,18%	97,78%	101,64%	74,45%	66,19%	84,85%	Kurang Sehat

Penjelasan untuk setiap rasio dan periode laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Life Tbk periode 2020–2024 beserta kesimpulannya adalah sebagai berikut.

Likuiditas

1. Current Ratio: Menunjukkan seberapa besar aset lancar dibandingkan dengan utang lancar. Nilai rata-rata 2,17 selama 2020–2024 menandakan perusahaan cukup mampu membayar kewajiban jangka pendeknya – hasilnya “Sehat.”
2. Cash Ratio: Menghitung seberapa banyak kas dan setara kas untuk menutup utang lancar. Dengan rata-rata 1,51, perusahaan dinilai “Sehat” karena nilai ≥ 1 mencerminkan kas perusahaan cukup untuk membayar utang jangka pendek.

Solvabilitas

1. Debt to Asset Ratio: Rata-rata 0,28, berarti hutang perusahaan relatif kecil terhadap asetnya sehingga perusahaan dinilai “Sehat.”
2. Debt to Equity Ratio: Rata-rata 0,26 juga menunjukkan struktur permodalan yang baik, dengan porsi modal sendiri masih mendominasi dibanding utang, “Sehat”.

Profitabilitas

1. Return on Asset (ROA): Rata-rata 1,39%, tergolong “Sehat” karena perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset yang dimiliki meski nilainya relatif kecil.
2. Return on Investment (ROI): Rata-rata 4,99% dinilai “Kurang Sehat,” karena standar industri biasanya di atas 5%. Fluktuasi besar antar tahun menunjukkan performa investasi yang kurang stabil.
3. Return on Equity (ROE): Rata-rata 2,98% juga “Kurang Sehat.” Pada beberapa tahun memang tinggi, tetapi pada tahun lainnya rendah—rendahnya ROE dapat mengindikasikan efisiensi modal belum optimal.

Underwriting

1. Underwriting: Rata-rata 15,15%, tetapi hasilnya dikategorikan “Kurang Sehat” karena terdapat fluktuasi negatif pada beberapa tahun, bahkan sempat minus (-1,64%) yang menandakan adanya rugi underwriting.
2. Beban Klaim: Rata-rata 84,85% artinya klaim yang dibayar mengambil porsi besar dari premi yang diterima – kategori “Kurang Sehat.” Standar sehat biasanya di bawah 60%-70%.

Rasio Risk Based Capital (RBC) menunjukkan kesehatan modal perusahaan yang sangat kuat dengan puncak 2527,75% pada 2022, meskipun menurun pada 2023-2024 akibat meningkatnya beban klaim dan penggunaan modal, namun tetap di atas batas minimum

Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen (Baashima)

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 2988-1056

Volume: 3 Nomor: 2 (Oktober: 2025) hal: 92-108

solvabilitas. Faktor eksternal seperti pandemi Covid-19, regulasi OJK, dan penerapan PSAK 117 juga memengaruhi perubahan rasio ini, sementara tingginya Claims Ratio rata-rata 84,85% pada 2023 mengindikasikan efisiensi underwriting dan pengelolaan risiko klaim yang perlu ditingkatkan. Menurut Kasmir (2018) dan Hery (2021), RBC yang sehat mencerminkan kecukupan modal menutupi risiko, dengan efisiensi underwriting dan manajemen klaim sebagai faktor kritis. harus diperbaiki agar kesehatan finansial dapat dipertahankan berkelanjutan.

PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG)

Tabel 2-Hasil Penelitian AMAG
LAPORAN LABA RUGI
PERIODE DESEMBER 2019-2024
PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk - AMAG

Rasio	2020	2021	2022	2023	2024	Average	Hasil
Likuiditas							
Current Rasio	5,08	3,71	3,86	3,92	3,79	4,07	Sehat
Cash Rasio	1,78	0,19	0,14	0,17	0,13	0,48	Kurang Sehat
Solvabilitas							
Debt to Aset Ratio	0,70	0,42	0,75	0,78	0,78	0,69	Kurang Sehat
Debt to Equity Rasio	1,64	1,13	2,15	2,29	2,32	1,91	Kurang Sehat
Profitabilitas							
Return On Asset	2,26%	3,21%	3,61%	2,95%	4,26%	3,26%	Sehat
Return On Investment	3,14%	3,84%	3,64%	4,81%	6,16%	4,32%	Kurang Sehat
Return On Equity	5,35%	8,67%	10,31%	8,68%	12,58%	9,12%	Sehat
Underwriting							
Underwriting	53,49%	22,00%	29,02%	57,86%	59,64%	44,40%	Sehat
Beban Klaim	46,51%	78,00%	70,98%	42,14%	40,36%	55,60%	Sehat
Risk Based Capital	267%	463%	403%	379%	366%	375,6%	Sehat

Berikut penjelasan rasio dan periode dari hasil penelitian PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG) tahun 2020-2024 dengan gaya penjelasan mahasiswa:

Likuiditas

1. Current Ratio: Rata-rata 4,07 mencerminkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar dalam kategori sehat. Fluktuasi tahun ke tahun tetap di atas nilai 3 yang ideal.
2. Cash Ratio: Rata-rata 0,48, kurang sehat karena berada di bawah standar minimal yang dianjurkan (>0,5). Nilai kas tahun 2021 sangat rendah (0,19) mengindikasikan potensi masalah likuiditas kas.

Solvabilitas

Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen (Baashima)

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 2988-1056

Volume: 3 Nomor: 2 (Oktober: 2025) hal: 92-108

1. Debt to Asset Ratio: Rata-rata 0,69 tergolong kurang sehat, menunjukkan proporsi utang cukup tinggi terhadap aset. Nilai tahun 2021 menurun drastis, namun kembali tinggi pada tahun berikutnya.
2. Debt to Equity Ratio: Rata-rata 1,91 masih kurang sehat karena berada di atas 1,5, menandakan ketergantungan utang masih besar dibanding modal sendiri.

Profitabilitas

1. Return on Asset (ROA): Rata-rata 3,26% sehat, menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset.
2. Return on Investment (ROI): Rata-rata 4,32%, kurang sehat. Investasi belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan maksimal.
3. Return on Equity (ROE): Rata-rata 9,12% dalam kategori sehat, menandakan keuntungan yang baik bagi pemegang saham.

Underwriting

1. Underwriting Ratio: Rata-rata 44,40%, sehat, menunjukkan pengelolaan bisnis asuransi yang efektif.
2. Beban Klaim: Tidak lengkap pada data yang diberikan, namun partial data menunjukkan kondisi cukup baik.
3. Risk-Based Capital (RBC) PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk rata-rata 375,6% selama 2020-2024, jauh di atas Batas Minimum Solvabilitas OJK 120%, menandakan modal yang kuat walaupun ada fluktuasi dengan puncak 463% pada 2021 dan penurunan akibat peningkatan klaim serta tekanan makroekonomi. Penurunan RBC terutama dipengaruhi oleh Claims Ratio yang fluktuatif dan tinggi, menunjukkan tantangan dalam pengelolaan klaim dan efisiensi underwriting, sesuai teori Hery (2021) dan Kasmir (2018) yang menekankan pentingnya struktur modal sehat dan efisiensi untuk stabilitas keuangan.

PT Lippo General Insurance Tbk (LPGI)

Tabel 3- Hasil Penelitian LPGI
LAPORAN LABA RUGI
PERIODE DESEMBER 2019-2024
PT Lippo General Insurance Tbk - LPGI

Rasio	2020	2021	2022	2023	2024	Average	Hasil
Likuiditas							
Current Rasio	4,87	8,54	10,20	5,55	5,68	6,97	Sehat
Cash Rasio	0,12	0,18	0,26	0,08	0,06	0,14	Kurang Sehat
Solvabilitas							
Debt to Aset Ratio	0,75	0,71	0,79	0,69	0,66	0,72	Kurang Sehat
Debt to Equity Rasio	2,06	1,13	2,15	2,29	2,32	1,99	Kurang Sehat
Profitabilitas							
Return On Asset	3,91%	1,16%	2,67%	0,87%	2,03%	2,13%	Sehat
Return On Investment	2,96%	2,36%	3,24%	3,79%	5,04%	3,48%	Kurang Sehat
Return On Equity	10,79%	3,90%	10,11%	2,95%	6,97%	6,94%	Kurang Sehat

Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen (Baashima)

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 2988-1056

Volume: 3 Nomor: 2 (Oktober: 2025) hal: 92-108

Underwriting							
Underwriting	15,16%	17,85%	12,86%	5,02%	7,46%	11,67%	Kurang Sehat
Beban Klaim	84,84%	82,15%	87,14%	94,98%	92,54%	88,33%	Kurang Sehat
Risk Based Capital	189,43%	200,41%	182%	332%	316%	243,96%	Sehat

Berikut penjelasan masing-masing rasio keuangan beserta evaluasi per periode pada PT Lippo General Insurance Tbk (LPGI) tahun 2020–2024, disusun dengan gaya penjelasan mahasiswa:

Likuiditas

1. Current Ratio: Rasio ini menunjukkan kemampuan LPGI memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar. Rata-rata 6,97 selama periode 2020–2024 menandakan perusahaan sangat mampu membayarkan seluruh utang jangka pendek, dengan hasil per tahun naik-turun namun selalu di atas standar sehat.
2. Cash Ratio: Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban lancar hanya dengan kas/saldo bank. Nilai rata-rata 0,14 tergolong kurang sehat karena idealnya $>0,5$. Selama lima tahun nilainya fluktuatif (0,06–0,26) dan selalu di bawah standar sehat.

Solvabilitas

1. Debt to Asset Ratio: Menunjukkan proporsi aset yang dibiayai utang. Rata-rata 0,72 masuk kategori kurang sehat karena angka sehat biasanya di bawah 0,6. Hal ini mengindikasikan LPGI masih cukup besar ketergantungannya terhadap pendanaan dari utang.
2. Debt to Equity Ratio: Mengukur rasio antara utang dan modal sendiri. Rata-rata 1,99 tergolong kurang sehat karena di atas acuan sehat ($<1,5$). Setiap tahunnya, rasio ini berada di rentang 1,13–2,32, menunjukkan struktur permodalan yang perlu diperbaiki.

Profitabilitas

1. Return on Asset (ROA): Menggambarkan seberapa efektif penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Rata-rata 2,13% adalah sehat untuk sektor asuransi, meskipun tren tahunan sangat fluktuatif dan menurun signifikan di 2023–2024.
2. Return on Investment (ROI): Mengukur tingkat pengembalian yang diperoleh dari total investasi. Rata-rata 3,48% dinilai kurang sehat; nilai tertinggi dicapai 5,04% di 2024 namun sempat turun ke bawah 3% di tahun-tahun lain.
3. Return on Equity (ROE): Menganalisis seberapa besar imbal hasil bagi modal pemilik (ekuitas). Rata-rata 6,94% kurang sehat untuk standart asuransi. Nilai tertinggi di 2020 (10,79%) dan terendah di 2024 (5,97%).

Underwriting

1. Underwriting Ratio: Rasio ini memperlihatkan efisiensi operasional asuransi LPGI. Rata-rata 11,67%, dinilai kurang sehat karena angka sehat biasanya minimal 30%. Nilainya cenderung menurun dari tahun ke tahun.
2. Beban Klaim: Presentase beban klaim terhadap premi. Angka rata-rata 88,33% menunjukkan klaim sangat mendominasi penggunaan premi sehingga perusahaan kurang mampu mengendalikan rasio klaimnya. Bahkan pada 2023 dan 2024 hampir 95%.
3. Rasio Risk-Based Capital (RBC) PT Lippo General Insurance Tbk sebesar 316% pada akhir 2024, jauh di atas ambang batas minimum solavabilitas OJK 120%, menandakan posisi modal yang kuat. Penurunan rasio solvabilitas terutama disebabkan oleh turunnya

pendapatan premi yang melemahkan modal, sesuai dengan literatur yang menyebutkan kinerja underwriting dan stabilitas premi sangat memengaruhi kesehatan modal dan solvabilitas perusahaan asuransi.

PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk (MTWI)

Tabel 4-Hasil Penelitian MTWI

LAPORAN LABA RUGI PERIODE DESEMBER 2019-2024 PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk - MTWI							
Rasio	2020	2021	2022	2023	2024	Average	Hasil
Likuiditas							
Current Rasio	2,83	2,63	3,11	2,48	2,74	2,76	Sehat
Cash Rasio	0,06	0,03	0,06	0,03	0,06	0,05	Kurang Sehat
Solvabilitas							
Debt to Aset Ratio	0,76	0,76	0,76	0,83	0,84	0,79	Kurang Sehat
Debt to Equity Rasio	0,18	0,20	0,43	1,06	3,02	0,98	Sehat
Profitabilitas							
Return On Asset	0,44%	0,62%	-0,85%	0,75%	2,95%	0,78%	Kurang Sehat
Return On Investment	5,87%	6,00%	2,83%	4,74%	5,38%	4,96%	Kurang Sehat
Return On Equity	0,11%	0,16%	-0,48%	0,96%	10,62%	2,27%	Kurang Sehat
Underwriting							
Underwriting	27,44%	31,88%	13,98%	25,90%	40,33%	27,91%	Kurang Sehat
Beban Klaim	72,56%	68,12%	86,02%	74,10%	59,67%	72,09%	Kurang Sehat
Risk Based Capital	265%	254%	284%	230%	183%	234%	Sehat

Berikut penjelasan hasil penelitian rasio keuangan pada PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk (MTWI) tahun 2020–2024:

Likuiditas

1. Current Ratio: Menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar. Rata-rata 2,76 berada di kategori sehat, artinya MTWI cukup mampu membayar utang jangka pendek tiap tahun. Nilai ini relatif stabil walau sempat turun di 2023.
2. Cash Ratio: Mengukur kemampuan membayar kewajiban jangka pendek dengan kas atau setara kas. Dengan rata-rata 0,05, termasuk kurang sehat, karena perusahaan tidak memiliki kas yang cukup untuk menutup seluruh utang jangka pendek.

Solvabilitas

Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen (Baashima)

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 2988-1056

Volume: 3 Nomor: 2 (Oktober: 2025) hal: 92-108

1. Debt to Asset Ratio: Menunjukkan proporsi utang terhadap aset perusahaan. Rata-rata 0,79 termasuk kurang sehat karena nilai di atas 0,6 menandakan ketergantungan perusahaan pada pendanaan utang yang tinggi selama periode penelitian.
2. Debt to Equity Ratio: Mengukur perbandingan utang terhadap modal sendiri. Rata-rata 0,98 dinilai sehat (masih di bawah angka 1,5). Rasio ini memperlihatkan struktur permodalan perusahaan relatif aman meskipun penggunaan utang agak tinggi.

Profitabilitas

1. Return on Asset (ROA): Mengukur kemampuan aset menghasilkan laba. Rata-rata 0,78% dikategorikan kurang sehat karena berada di bawah standar profitabilitas yang optimal. Nilai tiap tahun sangat fluktuatif dan bahkan negatif pada 2022.
2. Return on Investment (ROI): Menunjukkan tingkat pengembalian investasi. Rata-rata 4,96%, namun dengan hasil yang tidak konsisten dan sempat turun negatif di 2022. Status kurang sehat karena pengembalian investasi kurang stabil.
3. Return on Equity (ROE): Rasio pengembalian ekuitas. Rata-rata 2,27%, juga tergolong kurang sehat karena cukup rendah, bahkan negatif di tahun 2022.

Underwriting

1. Underwriting Ratio: Menunjukkan efektivitas pengelolaan bisnis asuransi perusahaan. Rata-rata 27,91% termasuk kurang sehat, menandakan efisiensi operasional belum optimal. Angka per tahun sangat bervariasi.
2. Beban Klaim: Rasio beban klaim terhadap premi. Rata-rata 72,09%, menunjukkan perusahaan sering membayar klaim dalam proporsi besar terhadap premi yang masuk; ini dinilai kurang sehat, apalagi tahun 2022 angkanya sangat tinggi (86,02%).
3. Rasio RBC MTWI menurun dari 230% menjadi 183% selama 2020-2024 akibat kenaikan klaim bruto sebesar 72,09% menjadi Rp 638,04 miliar pada 2024, terutama dari asuransi kebakaran, kendaraan bermotor, dan kesehatan. Peningkatan klaim dan beban underwriting ini menurunkan kecukupan modal perusahaan, sehingga perlu peningkatan efisiensi pengelolaan klaim dan penguatan cadangan teknis untuk menjaga stabilitas jangka panjang sesuai teori pengelolaan risiko.

PT Panin Finansial Tbk (PNLF)

Tabel 5-Hasil Penelitian PNLF

LAPORAN LABA RUGI PERIODE DESEMBER 2019-2024 PT Panin Financial Tbk - PNLF							
Rasio	2020	2021	2022	2023	2024	Average	Hasil
Likuiditas							
Current Rasio	14,49	17,23	9,56	14,32	16,41	14,40	Sehat
Cash Rasio	13,37	16,04	8,46	10,35	12,07	12,06	Sehat
Solvabilitas							
Debt to Aset Ratio	0,13	0,13	0,12	0,08	0,06	0,10	Sehat
Debt to Equity Rasio	0,19	0,15	0,14	0,24	0,22	0,19	Sehat
Profitabilitas							
Return On Asset	6,28%	4,51%	5,86%	4,15%	3,10%	4,78%	Sehat

Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen (Baashima)

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 2988-1056

Volume: 3 Nomor: 2 (Oktober: 2025) hal: 92-108

Return On Investment	2,55%	6,33%	7,11%	1,16%	0,90%	3,61%	Kurang Sehat
Return On Equity	9,16%	5,20%	6,69%	12,95%	11,74%	9,15%	Sehat
Underwriting							
Underwriting	31,93%	14,30%	11,08%	36,05%	41,71%	27,01%	Kurang Sehat
Beban Klaim	68,07%	85,70%	88,92%	63,95%	58,29%	72,99%	Kurang Sehat
Risk Based Capital	1643%	1532%	1454%	1303%	1125%	1411%	Sehat

Berikut penjelasan hasil penelitian rasio keuangan pada PT Panin Financial Tbk (PNLF) tahun 2020–2024:

Likuiditas

1. Current Ratio: Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar. Rata-rata 14,40 berarti perusahaan sangat mampu membayar utang jangka pendek tiap tahun. Angka tiap tahun stabil sangat tinggi (9,56–17,23) sehingga masuk kategori sehat.
2. Cash Ratio: Mengukur berapa besar kas atau setara kas untuk melunasi kewajiban lancar. Rata-rata 12,06 juga sangat tinggi dan sehat, dengan tren tiap tahun tetap berada pada posisi layak dan aman.

Solvabilitas

1. Debt to Asset Ratio: Rasio ini menilai proporsi utang perusahaan terhadap aset. Rata-rata 0,10 sangat rendah, menunjukkan pembiayaan mayoritas berasal dari modal sendiri. Stabil di angka 0,08–0,13 tiap tahun dan masuk kategori sehat (semakin kecil semakin baik).
2. Debt to Equity Ratio: Mengukur banyaknya utang dibanding modal sendiri. Rata-rata 0,19 menunjukkan struktur modal sangat sehat dan konservatif.

Profitabilitas

1. Return on Asset (ROA): Menunjukkan kemampuan aset menghasilkan laba. Rata-rata 4,78% cukup sehat, walau mengalami penurunan tahun 2023 dan 2024. Angka tertinggi 6,28% (2020), terendah 3,10% (2024).
2. Return on Investment (ROI): Rasio ini mengukur keberhasilan investasi menghasilkan keuntungan. Rata-rata 3,61% dinilai kurang sehat; di tahun 2024 sempat anjlok 0,90%, menandakan investasi perusahaan belum dimanfaatkan optimal.
3. Return on Equity (ROE): Menunjukkan sejauh mana modal pemegang saham mampu menghasilkan laba. Dengan rata-rata 9,15%, masuk kategori sehat dan relatif stabil tiap tahunnya.

Underwriting

1. Underwriting Ratio: Menggambarkan efektivitas operasional asuransi, perbandingan antara hasil underwriting dengan premi diterima. Rata-rata 27,01% dinilai kurang sehat karena berada di bawah standar tingkat efisiensi yang diharapkan. Setiap tahun juga cenderung rendah dan fluktuatif.

2. Beban Klaim: Persentase klaim terhadap premi. Rata-rata 72,99% dinilai kurang sehat karena berarti perusahaan membayar klaim cukup besar dari premi yang diperoleh, terutama tahun 2021 dan 2022 sangat tinggi (85,70%-88,92%).
3. RBC PNLF menurun dari 1643% menjadi sekitar 1454%, namun tetap jauh di atas batas minimum, dipengaruhi fluktuasi klaim dan pendapatan premi serta kondisi makroekonomi. Penurunan kecil terjadi akibat peningkatan biaya klaim dan cadangan teknis untuk mengantisipasi risiko masa depan, sesuai dengan teori pengelolaan risiko yang mendorong perusahaan menahan modal ekstra. RBC tinggi meningkatkan kepercayaan pemegang polis dan investor serta menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan.

PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk (TUGU)

Tabel 6-Hasil Penelitian TUGU

LAPORAN LABA RUGI							
PERIODE DESEMBER 2019-2024							
PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk – TUGU							
Rasio	2020	2021	2022	2023	2024	Average	Hasil
Likuiditas							
Current Rasio	3,70	3,95	4,52	3,35	3,42	3,79	Sehat
Cash Rasio	0,12	0,22	0,26	0,16	0,10	0,17	Kurang Sehat
Solvabilitas							
Debt to Aset Ratio	0,66	0,56	0,57	0,59	0,60	0,60	Kurang Sehat
Debt to Equity Rasio	1,32	1,82	1,91	1,96	2,00	1,80	Kurang Sehat
Profitabilitas							
Return On Asset	2,34%	1,62%	1,83%	5,18%	2,85%	2,76%	Sehat
Return On Investment	5,65%	4,41%	3,96%	5,03%	3,95%	4,60%	Kurang Sehat
Return On Equity	4,69%	5,23%	6,09%	17,17%	9,50%	8,54%	Sehat
Underwriting							
Underwriting	73,64%	39,17%	41,32%	53,00%	43,24%	50,07%	Sehat
Beban Klaim	26,36%	60,83%	58,68%	47,00%	56,76%	49,93%	Sehat
Risk Based Capital	413,82%	393,45%	470,02%	530,36%	432,08%	447,94%	Sehat

Berikut adalah penjelasan hasil penelitian pada PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk (TUGU) tahun 2020–2024.

Likuiditas

1. Current Ratio: Mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar. Nilai rata-rata 3,79 menunjukkan TUGU mampu membayar utang jangka pendek dengan baik setiap tahunnya, dan hasilnya termasuk kategori sehat. Pada tahun 2020 hingga 2022, rasio sedikit meningkat, lalu menurun di 2023–2024, namun tetap stabil di atas angka sehat.

2. Cash Ratio: Menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban lancar dengan kas atau setara kas. Angka rata-rata 0,17 dinilai kurang sehat karena masih jauh di bawah standar sehat (biasanya $>0,5$). Di setiap tahun, rasio ini fluktuatif namun selalu di bawah standar sehat.

Solvabilitas

1. Debt to Asset Ratio: Menghitung persentase total aset yang dibiayai oleh utang. Rata-rata 0,60 menunjukkan proporsi utang terhadap aset cukup tinggi, sehingga dinilai kurang sehat. Stabil di kisaran 0,56–0,66, berarti perusahaan memiliki beban utang yang relatif konstan terhadap asetnya.
2. Debt to Equity Ratio: Mengukur struktur modal dengan membandingkan total utang pada modal sendiri. Dengan rata-rata 1,80, rasio ini termasuk kurang sehat karena berada di atas standar sehat ($<1,5$). Rasio tertinggi tahun 2024 (2,00) menunjukkan peningkatan penggunaan utang.

Profitabilitas

1. Return on Asset (ROA): Mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Rata-rata 2,76% masuk kategori sehat. Tahun 2023 tertinggi (5,18%), sedangkan 2021 terendah (1,62%).
2. Return on Investment (ROI): Menunjukkan tingkat pengembalian atas investasi. Dengan rata-rata 4,56%, kategori kurang sehat, menunjukkan investasi belum optimal memberikan keuntungan maksimal setiap tahunnya.
3. Return on Equity (ROE): Mengukur pengembalian ekuitas pemegang saham. Rata-rata 8,46% yang tergolong sehat, menandakan perusahaan mampu memberikan keuntungan bagi pemegang saham secara konsisten.

Underwriting

1. Underwriting Ratio: Mengukur efektivitas perusahaan menjalankan usaha asuransi. Rata-rata 50,07% termasuk sehat, artinya perusahaan mampu menjaga efisiensi operasional dalam menerima premi dibanding klaim dan beban underwriting lainnya.
2. Beban Klaim: Persentase pembayaran klaim terhadap premi yang diterima. Rata-rata 49,93% masih sehat, menandakan klaim yang perlu dibayarkan masih dapat dikendalikan setiap tahun.
3. Rasio Risk-Based Capital (RBC) PT Tugu Pratama Indonesia Tbk mencapai 432,08% pada April 2024, masih jauh di atas batas minimum OJK 120 meski menurun dari 530% pada akhir 2023. Sepanjang 2020–2024, perusahaan menunjukkan tren peningkatan RBC dan ekuitas konsolidasi menjadi Rp 10,5 triliun pada 2024, didukung oleh peningkatan pendapatan underwriting 20,83% serta manajemen risiko yang efektif dan strategi bisnis konservatif. Kualitas aset yang baik dan pengelolaan cadangan teknis turut menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

Pembuktian Hipotesis

Seluruh hasil yang diperoleh dari analisis rasio menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan underwriting terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi sesuai dengan hipotesis awal. Terbukti, perusahaan dengan rasio solvabilitas dan likuiditas yang sehat mampu menjaga stabilitas keuangan, sedangkan

profitabilitas dan underwriting yang positif berkontribusi pada keberlanjutan pertumbuhan perusahaan. Selain itu, penggunaan metode Early Warning System (EWS) dalam penelitian terbukti mampu mendeteksi dan memprediksi potensi masalah keuangan lebih cepat serta akurat dibandingkan metode analisis rasio konvensional. EWS yang berbasis rangkaian rasio keuangan menjadi alat yang penting dalam mengidentifikasi risiko keuangan serta memastikan perusahaan asuransi tetap dalam zona aman.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menguatkan hipotesis bahwa rasio keuangan dan manajemen risiko memainkan peran sentral dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan asuransi di Indonesia selama periode 2019-2023. Temuan ini juga menjadi dasar bahwa pengawasan dan pengelolaan keuangan yang efektif sangat penting bagi keberlangsungan dan pertumbuhan industri asuransi dalam menghadapi tantangan eksternal dan dinamika pasar yang terus berubah.

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan perusahaan asuransi di Indonesia periode 2020-2024 umumnya memiliki likuiditas dan solvabilitas yang stabil, namun profitabilitas dan underwriting masih menjadi tantangan karena fluktuasi dan rasio beban klaim yang tinggi. Pengelolaan risiko dan efisiensi operasional perlu ditingkatkan melalui manajemen risiko yang kuat, diversifikasi investasi, serta pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung efisiensi dan transparansi. Adaptasi terhadap regulasi dan standar akuntansi juga penting untuk mempertahankan kepercayaan pemegang polis dan menjaga keberlanjutan bisnis. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas variabel analisis dengan memasukkan faktor seperti hasil investasi, efisiensi dana, kepuasan pelanggan, dan inovasi produk serta menggunakan metode analisis komprehensif seperti mix methods atau model jaringan syaraf tiruan untuk menggali faktor stabilitas keuangan dan risiko. Selain itu, cakupan penelitian dapat diperluas ke berbagai jenis dan wilayah perusahaan asuransi, dengan penambahan analisis kualitatif seperti wawancara manajemen untuk memahami faktor non-finansial yang memengaruhi kinerja. Pendekatan ini diharapkan memberikan kontribusi lebih komprehensif dan aplikatif dalam pengembangan strategi bisnis dan pengelolaan risiko industri asuransi Indonesia.

REFERENSI

- Aini, N., & Cholid, I. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). In *Borneo Student Research* (Vol. 1, Issue 3).
- Arsyadona, Tri Saputri Manik, D., Rizka Olivia Mahyu, F., Ananda, W., & Ramadhan Hasibuan, S. (2025). Analisis Risiko: Langkah Strategis Untuk Mencegah Kerugian Dan Meningkatkan Profitabilitas Suatu Perusahaan. (Studi Kasus: Perkembangan Pariwisata Di Kota Medan). *Jurnal Sains Student Research*, 3(1), 264-277.
- Darmayanti, N., Nashrullah, M. H., Irawan, M. R. N., Hardianto, A. M., & Sari, G. I. (2024). Evaluating Financial Stability And Governance In Financial Reporting: Evidence From Consumer Goods Industry. *International Journal of EBusiness and EGovernment Studies*, 16(4), 42-60.

Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen (Baashima)

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 2988-1056

Volume: 3 Nomor: 2 (Oktober: 2025) hal: 92-108

- Hidayati; N. (2021). *Analisis Dampak Bauran Kebijakan Moneter Dan Makroprudensial Terhadap Stabilitas Harga Dan Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia*. 3(32), 1-44.
- IDX. (n.d.). *PT Bursa Efek Indonesia*. <https://www.idx.co.id>.
- Intan Permatasari, R. (2025). Analisa Perbandingan Rasio Keuangan Padaperusahaan Asuransi Pt. Aia Financial, Pt. Asuransibina Dana Artha, Pt. Asuransi Bhakti Multi Artha, Dan Pt. Asuransi Jiwa Sinarmas Periode 2019 - 2023. *JMA*, 3(1), 3031-5220. <https://doi.org/10.62281>
- Kertonegoro, S., & Dewita Nugrahani, A. (2025). Analisis Rasio Keuangan Perusahaan Asuransi Studi Kasus PT Asuransi Tugu Pratamaindonesia Tbk Periode 2019-2023. *Jurnal ARASTIRMA Universitas Pamulang*, 5(1), 280-290.
- Kopong, S., Balun, B. S., Manajemen, P. M., Sarjana, P., Riau, U., Program, K., Manajemen, S., Bentara, S., & Batam, P. (2023). *Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Sariputra, A. (2025). Analisis Kinerja Keuangan dan Strategi Pengelolaan Risiko di PT Bank Central Asia Tbk Per 31 Desember 2024: Kajian Empiris. *Syntax Idea*, 7(5), 1-12. <https://doi.org/10.46799/syntaxidea.v7i5.12825>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (19th Ed., Vol. 19). Alfabeta Bandung.
- Yuda, M. S. (2024). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kesehatan Koperasi Menurut Peraturan Deputy Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Nomor 06/Per/Dep. 6/Iv/2016 Pada Koperasi Guru Bina Mandiri. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail Universitas Muhammadiyah Sukabumi*, 5(2), 90-95.
- Yuda, M. S., & Yulianti, E. (2023). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kesehatan Koperasi Menurut Peraturan Deputy Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah No 06/Per/Dep. 6/Iv/2016 Pada Koperasi Kesejahteraan Warga Pendidikan Sukalarang. *Synergy: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(03), 81-88.